

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Bahan Bakar minyak merupakan salah satu sumber energi utama di dunia ini ,yang bisa menggerakkan dan mempengaruhi ekonomi dunia. Jumlah sumber daya dan cadangan minyak bumi yang melimpah di dunia yang mencapai 1,708 miliar barel, ini menjadikan minyak merupakan salah satu lahan investasi yang sangat berkembang dan menguntungkan serta menarik banyak investor bagi perusahaan-perusahaan baik perusahaan yang terbesar sampai yang terkecil di seluruh dunia. Secara umum pengelolaan industri minyak dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan *up-stream* yang terdiri dari *eksplorasi* dan *eksploitasi* minyak, kegiatan *down-stream* yang terdiri dari pengolahan dan pemasaran minyak, serta kegiatan teknik dan non teknis.

Dalam kegiatan *eksplorasi*, banyak perusahaan minyak yang kini mulai beralih untuk memfokuskan *ekplorasi* minyaknya ke sumber-sumber minyak di lepas pantai, baik itu laut dangkal maupun laut dalam. Hal itu disebabkan oleh menipisnya cadangan minyak yang berada di darat serta harga minyak yang terus melambung sehingga kegiatan *eksplorasi* minyak di lepas pantai yang lebih mahal dibandingkan di daratan menjadi menguntungkan. Untuk *eksploitasi* dari cadangan-cadangan minyak lepas pantai tersebut dilakukan menggunakan anjungan minyak lepas pantai.

Anjungan minyak lepas adalah sebuah struktur lepas yang digunakan untuk menggali, mengekstraksi, dan memproses sumur-sumur minyak untuk kemudian menyimpan hasilnya selama beberapa

waktu sebelum minyak tersebut dibawa ke daratan oleh kapal-kapal pengangkut minyak atau tanker. Instalasi dari anjungan minyak lepas pantai membutuhkan proses-proses tertentu sampai memproduksi minyak, salah satunya adalah survey seismic untuk mencari sumber minyak dan gas dengan menggunakan kapal survey.

Seiring dengan tingginya kebutuhan akan minyak dan gas, maka pelaksanaan survey seismic di lepas pantai baik laut dangkal atau laut dalam sangat penting sekali untuk menemukan sumber daya minyak dan gas dengan menggunakan kapal survey. Dengan semakin banyaknya sumber daya minyak dan gas yang perlu di survey untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dunia, dalam hal dunia pelayaran maritim ini maka mengakibatkan banyaknya permintaan kebutuhan akan kapal survey, bukan berarti bahwa keselamatan dan kelaik lautan kapal tersebut dapat diabaikan. Bahkan untuk menunjang operasional pada survey seismic lepas pantai sangat dibutuhkan kapal-kapal survey yang laik laut, dalam arti tiap kapal survey yang beroperasi wajib memenuhi segala aturan sesuai dengan yang diatur berbagai konvensi dari *International Maritime Organization (IMO)* antara lain dari kapalnya itu sendiri sampai dengan peralatan keselamatan, adapun kecakapan awak kapalnya diatur dalam *Standard of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW)* 1978 amandemen 2010 Reg II/2.

Dengan meningkatkan serta memantapkan keahlian berolah gerak kapal survey, maka di harapkan kedepannya aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan lepas pantai terutama saat pelaksanaan survey seismic dapat di laksanakan dengan baik oleh Nahkoda dan Perwira Kapal dari Indonesia.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama bekerja di MV. TEKNIK PUTRA yang melakukan *survey seismic 2D* dengan menggunakan *single cable streamer* di *offshore area*, Malaysia tanpa

menggunakan *chase boat*, sering ditemui kecelakaan di *offshore* area yang disebabkan kurang terampilnya Nakhoda dan Perwira Kapal Indonesia dalam berolah gerak saat pelaksanaan survey seismic yang dapat menyebabkan kerusakan pada kapal dan peralatan survey di kapal, bahkan bisa membuat kecelakaan pada *crew* kapal contohnya, pada saat tiba di lokasi survei dan melakukan *scouting survey area* untuk pengecekan area kerja survey seismic, terutama untuk kapal survey yang tidak memiliki *chase boat*. Nakhoda dan Perwira Kapal serta *surveyor* tidak teliti dan kadang lebih mengandalkan alat navigasi terutama radar untuk pengamatan keliling, sehingga saat pelaksanaan awal survey menurunkan atau menarik kabel *streamer* sering tersangkut atau terbelit dengan jaring-jaring nelayan atau obyek-obyek yang dapat merusak kabel *streamer*. Sehingga harus dilakukan pengulungan kembali kabel *streamer* dan mengganti atau menukar kabel *streamer* yang rusak atau terbelit.

Contoh lainniya adalah saat kapal melakukan survey dengan menarik kabel *streamer* sepanjang 1200 m, Nakhoda dan Perwira Kapal tidak dapat mengikuti atau menjaga posisi kapal sesuai dengan pola *survey line*/garis haluan yang diberikan oleh *surveyor* pada monitor survey yang terpasang di anjungan. Disebabkan berbagai alasan diatas maka kapal harus mengulangi kembali prosesnya sampai hasilnya sesuai dengan yang di inginkan oleh *surveyor*. Karena proses yang berulang-ulang dan lama tersebut sehingga bisa mengakibatkan kejenuhan dan keluhan dari *client* atau *survey team* di atas kapal, dan bisa berujung kepada kecelakaan yang akhirnya merugikan pihak perusahaan serta pencharter.

Dengan makalah ini penulis mengharapkan akan adanya lembaga pendidikan di Indonesia atau kursus untuk meningkatkan serta memantapkan keterampilan berolah gerak kapal *survey* bagi para pelaut Indonesia khususnya untuk kapal-kapal yang bekerja pada

operasi lepas pantai (*offshore area*), agar mampu melaksanakan pekerjaannya di wilayah *offshore* dan terampil dalam mengolah gerak kapal.

Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **”UPAYA PEMANTAPAN KEAHLIAN NAKHODA DAN PERWIRA KAPAL DALAM OLAH GERAK DI SAAT MELAKUKAN SURVEY SEISMIC DI MV.TEKNIK PUTRA”**

B.Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa penyebab dan akibat olah gerak yang kurang sesuai di kapal *survey*
- b. Untuk menganalisa cara meningkatkan ketrampilan para perwira mengolah gerak untuk bekerja di atas di kapal *survey*
- c. Untuk menemukan penyebab dan menentukan upaya meningkatkan keahlian Perwira kapal dalam olah gerak di kapal *survey* berdasarkan landasan teori yang ada.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat dari karya ilmiah ini dapat dibagi menjadi manfaat bagi dunia akademik dan bagi dunia praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi dunia akademik

Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi penulis sendiri serta rekan-rekan satu profesi pelaut untuk meningkatkan ketrampilan berolah gerak di kapal *survey* dan rekan-rekan di PIP Semarang

b. Manfaat bagi dunia praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan saran kepada perusahaan dimana penulis bekerja dan memberikan motivasi khususnya rekan-rekan seprofesi para pelaut Indonesia, agar mampu mengoperasikan kapal *survey* secara aman, efektif dan efisien.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya bahasan serta terbatasnya waktu yang tersedia, maka dalam penyusunan makalah ini, penulis memberikan batasan-batasan yang lebih sempit agar sesuai dengan sasaran yang diinginkan, yaitu : **”Upaya Pemantapan Keahlian Nahkoda dan Perwira Kapal Dalam Olah Gerak Di Saat Melakukan Survey Seismik di MV Teknik Putra”**, yang beroperasi di wilayah pengeboran minyak lepas pantai Pertonas, Kemaman Malaysia. Penulis bekerja di MV Teknik Putra sebagai Mualim 1 periode 30 September 2014 s/d 07 Desember 2014.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penelitian, yaitu :

1. Studi Kepustakaan

- a. Mengumpulkan data dan informasi literatur yang berhubungan dengan penulisan makalah.
- b. Pengumpulan data hasil observasi dan pengalaman kerja, data informasi dari kepala operasi, personalia dan keselamatan data dari pencharter.

2. Studi Lapangan

Pengamatan yang di lakukan antara lain:

- a. Observasi selama bekerja di MV Teknik Putra periode 30 September s/d 07 Desember 2014
- b. Berdiskusi bersama dengan semua ABK serta perwakilan dari perusahaan dan pencharter (*Shipboard Safety Meeting*).
- c. Pengalaman dan hasil observasi di lingkungan kerja.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan makalah ini adalah tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data atau informasi yang sudah diperoleh atau didapatkan oleh penulis sebelumnya, dengan observasi dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada baik dari buku-buku prosedur manual serta literatur yang diperoleh dari internet maupun aturan-aturan yang digunakan dalam melakukan tugas operasional di kapal.